

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut didukung pula dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) Pasal 26, dan dalam buku panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), bahwa: ”pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar

---

<sup>1</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.*

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.<sup>2</sup>

Tercantumnya kata-kata beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan Pendidikan Nasional Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 diatas tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketakwaan hanya dapat dicapai secara sempurna melalui pendidikan agama. Karena itu, pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan penting dalam sistem pendidikan nasional.

Apalagi sebagai guru agama yang bertugas bukan hanya memberikan pengetahuan semata tetapi guru juga dituntut untuk mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu, ada tuntutan yang harus dipenuhi seorang guru terutama sebagai guru agama.

Salah satu mata pelajaran agama yaitu Alquran dan Hadis. Alquran dan Hadis adalah salah satu mata pelajaran pokok dari seluruh mata pelajaran yang diprogramkan di hampir seluruh sekolah yang beragama Islam khususnya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, maupun yang sederajat. Alquran Hadis adalah dua suku kata yang kedua itu sama kitab pegangan hidup bagi umat manusia yang terdiri dari Alquran dan Hadis.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 263

<sup>3</sup>Harun Abrar, *Sistematika Al-qur'an dan Permasalahannya*, cet. Ke-1 (Banjarmasin: Grafika wangi Kalimantan, 2007), h. 1.

Dalam hadis diriwayatkan oleh Al-Muwathaa Maalik Ibnu Anas bab *Al-Istimsak Bihimaa* juz 1 hal 64. Rasulullah Saw. Bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (الموطاء مالک ابن انس)

Kaitannya dengan hadis di atas bahwa untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan memahami isi daripada kandungan Alquran dan Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari secara sungguh-sungguh dan istiqomah.

Allah telah membentangkan ruang dan celah dengan sumber ilmu pengetahuan yaitu: Informasi yang datang dari Allah Swt. sendiri Melalui malaikat-Nya Jibril, kepada para Nabi dan Rasul-Rasul-Nya, hingga kepada Nabi kita Muhammad Saw. kemudian untuk semua umat manusia.<sup>4</sup>

Firman Allah dalam Al-Qur'an, Al-Mujadalah: 11

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Sebagaimana ayat di atas, betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan kita, sampai-sampai Allah pun akan memberikan ganjaran kepada siapa saja yang beriman yang menuntut ilmu ke beberapa derajat, melebihi orang awam.

Kaitannya dengan ayat di atas yang perlu ditekankan adalah bagaimana cara guru supaya bisa mencapai tujuan pembelajaran atau guru bisa memberikan pemahaman kepada anak didik pemahaman tentang mata pelajaran Alquran dan Hadis pada anak yang memang mestinya ditanamkan pemahaman tentang itu.

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, h. 2.

Untuk lebih meningkatkan pemahaman kepada anak didik, maka yang harus berperan aktif bukan hanya guru, namun anak didik juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Sebagai seorang pendidik guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud agar pembelajara yang telah direncanakan bisa tercapai dan berhasil.<sup>5</sup>

Bahkan Nabi sebagai Rasul pun memiliki metode agar umatnya faham. Dalam Alquran dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad Saw. menggunakan metode-metode:

Firman Allah dalam Al-Qur'an, An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

...

Untuk membentuk generasi yang akan datang, khususnya pendidikan Alquran dan Hadis mesti ditanamkan dalam diri anak didik supaya kelak anak-anak menjadi generasi atau pewaris para nabi (ulama) yang mengamalkan Alquran dan Hadis, sehingga anak didik kelak bukan hanya berguna bagi nusa dan bangsa akan tetapi akan berguna bagi Agama.

Pemahaman tentang Alquran dan Hadis mesti dimiliki oleh anak mulai dari kanak-kanak, misalnya saja dari Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs.), sekolah Menengah Atas (SMA/ALYAH) atau yang sederajat sampai kepeguruan tinggi. Pembelajaran Alquran dan Hadis berkesinambungan sifatnya,. Artinya tiap

---

<sup>5</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

pelajaran agama mesti didasari oleh Alquran dan Hadis dari semua jenjang pendidikan, hanya saja perbedaannya diperguruan tinggi lebih luas, tapi inti pokok pembelajaran dari Alquran dan Hadis tersebut adalah pada waktu anak belajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs.) kalau disitu mereka sudah memahami materi Alquran dan Hadis yang diajarkan, maka mereka akan lebih mudah memahami pembelajaran Alquran dan Hadis yang pemahamannya lebih luas dari pelajaran sebelumnya, yaitu dari pelajaran yang mereka pelajari sejak masih di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs.).

Menurut imam Al Ghazali yang dikutip oleh Abidin ibn Rusn, murid harus memusatkan perhatian atau konsentrasinya terhadap ilmu yang sedang dikaji dan yang dipelajarinya.<sup>6</sup> Oleh karena itu perkembangan sains dan teknologi dewasa ini menuntut anak untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap setiap ilmu yang dikajinya, karena perhatian adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar.

Apabila peserta didik tidak menaruh perhatian dalam belajarnya maka sulit baginya untuk memahami materi yang disampaikan, apalagi materi itu mempunyai kaitan satu sama lain yang sangat erat. Oleh karena itu, guru haruslah mempunyai metode-metode yang membuat peserta didik bisa fokus pada pelajaran, sehingga dengan begitu mereka dapat faham dengan apa yang diajarkan.

Maka dari itu, penulis ingin meneliti salah satu sekolah yang mewajibkan ada pelajaran Alquran dan Hadis. Sekolah yang dipilih penulis yaitu MTsS NU

---

<sup>6</sup>Abidin ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 78.

Haruyan. Penulis tertarik untuk memilih tempat penelitian di MTsS NU Haruyan karena di MTsS tersebut sudah terakreditasi B dan juga salah satu Madrasah NU terfavorit yang berada di Desa Runtayan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Madrasah ini paling baik untuk dipilih karena kebanyakan masyarakatnya adalah mayoritas NU, jadi banyak diminati dalam artian untuk penerimaan peserta didik baru hampir setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, serta banyaknya peserta didik yang ingin belajar dan menimba ilmu di MTsS NU Haruyan, selain itu di Madrasah ini juga menanamkan sikap akhlakul karimah, disiplin, tanggung jawab dan yang paling penting memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama untuk bekal masa depan mereka.

Sebagai orang tua mereka sangat antusias untuk menyekolahkan anak mereka ke MTs NU Haruyan, karena menurut para orang tua Madrasah tersebut sangat baik dan cocok untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka agar mempunyai kepribadian yang baik serta masa depan yang cerah.

Setelah dijelaskan atau digambarkan sedikit tentang Madrasah tersebut, maka penulis ingin mengetahui proses pelaksanaan oleh guru di Madrasah tersebut terutama pada pembelajaran Alquran dan Hadis.

Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian ke tempat tersebut dengan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yaitu skripsi yang berjudul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” berarti menjalankan/melaksanakan kewajiban atau melaksanakan sesuatu dengan merencanakannya terlebih dahulu.<sup>7</sup> Pelaksanaan merupakan suatu proses penetapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>8</sup>

### b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai kriteria bagi pengajaran<sup>9</sup> Dan juga Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan secara sabar, berencana, teratur dan terarah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan juga mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup> Jadi yang dimaksud disini ialah upaya dari guru untuk membantu peserta didik belajar secara aktif agar terjadi perubahan

---

<sup>7</sup>WJS, Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 22.

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2003), cet. Ke-4, h. 93.

<sup>9</sup>Syarifuddin dan Irwan Nasution, *Menejemen Pendidikan*, (Jakarta: quantum Teaching, 2005), h. 35.

<sup>10</sup>S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 2000), cet. Ke-3, h. 26.

baik itu perilaku serta kemampuann peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Alquran dan Hadis

Adalah mata pelajaran yang dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di MTsS NU Haruyan.

Jadi yang dimaksud penulis dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis adalah bagaimana perencanaan yang dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yakni dari menyampaikan materi pelajaran, metode/strategi, model, sumber balajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sampai dengan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan oleh guru.

**C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis untuk memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana diketahui dalam rangka memberikan pengajaran Alquran dan Hadis ada beberapa komponen belajar yang satu dengan yang lain saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
2. Penulis juga ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis di kelas yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.
3. Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, karena MTsS NU Haruyan adalah salah satu Madrasah NU yang berada di Desa Runtayan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
4. Sepengatahuan penulis masih belum ada yang meneliti tentang pembelajaran mata pelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

## **F. Kajian Pustaka**

Setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema pada skripsi penulis yang berjudul pelaksanaan Pembelajaran Alquran dan Hadis di MTsS NU Haruyan Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diperoleh hasil sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis Amrillah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012 yang berjudul Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran dan Hadis Di M.A Raudatussyubban Kabupaten Banjar. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sistem pembelajaran Alquran dan Hadis yang ada di M.A Raudatussyubban Desa Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Dalam skripsinya lebih menekankan pada bagaimana pembelajaran Alquran dan Hadis yang diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran dan Hadis di M.A Raudatussyubban Kabupaten Banjar yang meliputi pengertian, perencanaan, jenis-jenis, strategi, media, tujuan, manajemen pembelajaran dan pembelajaran Alquran dan Hadis.<sup>11</sup> Dari segi judul memang ada perbedaan, yakni perbedaan jenjang pendidikannya dan tempat penelitiannya, tetapi bagi penulis skripsi ini mempunyai sedikit kesamaan dari sudut pandang yaitu mengenai proses pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadis meliputi pengertian, perencanaan, pendekatan, strategi, metode, media, tujuan dan fungsi pembelajaran.

---

<sup>11</sup>Amrillah, "*Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran dan Hadis*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2012.

### **G. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan informasi, khususnya di MTsS NU Haruyan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keefektifan dalam pembelajaran Alquran dan Hadis.
2. Bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi MTsS NU Haruyan dan mudah-mudahan bisa berguna bagi guru-gurunya.
3. Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.
4. Sebagai tambahan pengalaman, ilmu pengetahuan, dan wawasan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini serta bisa mengetahui seberapa besar pembelajaran yang disampaikan guru di kelas tersebut dan untuk lebih meningkatkan pelaksanaannya pada masa akan datang.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, kajian pustaka, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang memuat tentang pembahasan dalam judul skripsi tersebut.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pelaksanaan pembelajaran Alquran dan Hadisnya.

Bab V penutup berisikan simpulan dan saran-saran.